

**ANALISIS PENGENDALIAN OLEH AUDITOR INTERNAL
TERHADAP LABA PADA PT. SINAR SOSRO
TANJUNG MORAWA
MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**EDI RIKARDO PURBA
13.833.0166**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/3/22

**ANALISIS PENGENDALIAN OLEH AUDITOR INTERNAL
TERHADAP LABA PADA PT. SINAR SOSRO
TANJUNG MORAWA
MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi**

OLEH :

**EDI RIKARDO PURBA
13.833.0166**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)18/3/22

Judul : Analisis Pengendalian Oleh Auditor Internal Terhadap Laba Pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan

Nama Mahasiswa: EDI RIKARDO PURBA

No. Stambuk : 13.833.0166

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., MMA

Pembimbing II

Warsani Purnama Sari, SE., M.M

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Linda Lores, SE., M.Si

Dekan

Dr. Ihsan Effendi, SE., M.Si

Tanggal Lulus : 2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/3/22

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena dengan berkat dan karuniaNya peneliti masih diberikan kesehatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **"Analisis Pengendalian Oleh Auditor Internal Terhadap Laba Pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan"**. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kantor PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang selalu mendukung dan membantu peneliti dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini, yaitu kepada :

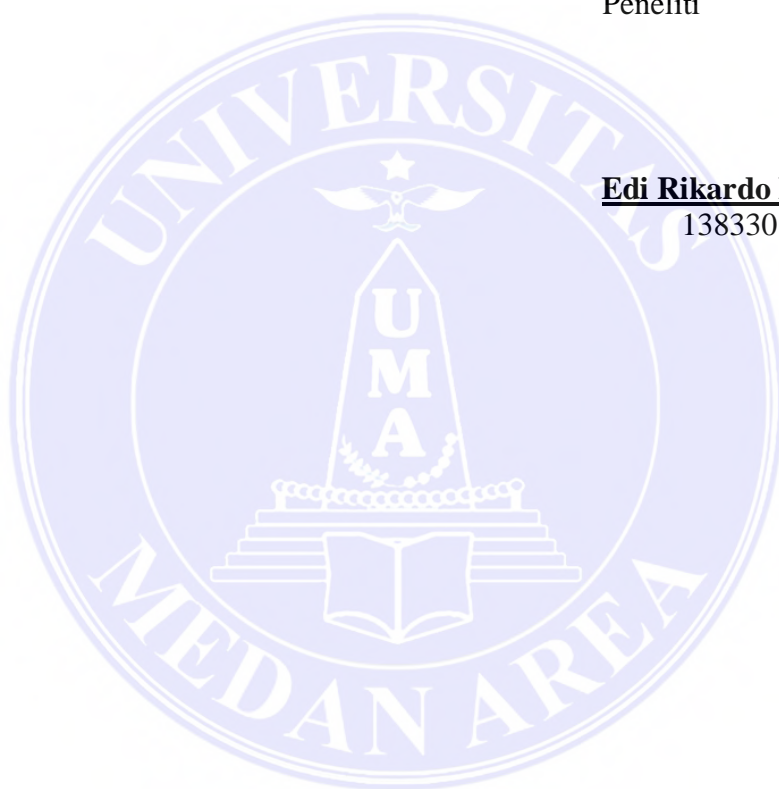
1. Ayah saya Alm. Jhon Kaster Purba dan Ibu saya Nuri Manik.
2. Rektor Universitas Medan Area Bapak Prof. DR. H. A. Ya'kub Matondang, MA.
3. Dekan Universitas Medan Area Bapak DR. Ihsan Effendi, M. Si.
4. Wakil Dekan Universitas Medan Area Bapak Herry Syahrial, SE, M. Si.
5. Dosen pembimbing I, Ibu Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, MMA.
6. Dosen pembimbing II, Ibu Warsani Purnama Sari, SE, MM.
7. Sekretaris, Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M. Ak.
8. Manajemen PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan Bapak Jakson Edward Sitompul, SE.
9. Calon istri saya Vicha Debby Agustina Sianipar, SP.
10. Johannes Simanjuntak, Derma Raida Barasa, Nancy Siregar, Wanti Sartika Lingga, Margaretha Ginting, Ayu Nova Sari Simamora, Wulan Rianty.

11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian Skripsi ini.

Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna baik dalam penelitian maupun isi disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi skripsi ini.

Medan, April 2017
Peneliti

Edi Rikardo Purba
138330166



**LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Judul : Analisis Pengendalian Oleh Auditor Internal Terhadap Laba Pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan.

Nama Mahasiswa : Edi Rikardo Purba

No. Stambuk : 13 833 0166

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Hj. Sari Bulan Tambunan, SE., M.MA **Warsani Purnama Sari, S.E., M.M**

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan

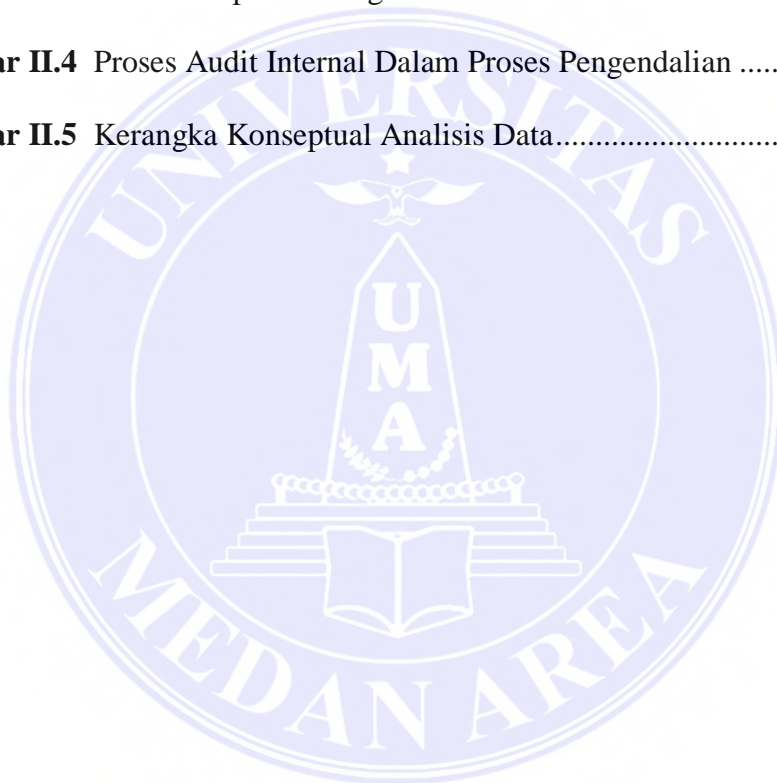
Linda Lores, S.E., M.Si

Dr. Ihsan Effendy, S.E., M.Si

Tahun Lulus : 2017

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Lima Komponen Pengendalian Intern.....	14
Gambar II.2 Lima Komponen Pengendalian Intern.....	21
Gambar II.3 Lima Komponen Pengendalian Intern.....	22
Gambar II.4 Proses Audit Internal Dalam Proses Pengendalian	40
Gambar II.5 Kerangka Konseptual Analisis Data.....	42



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian, Misi dan Tujuan Audit Internal	5
B. Pengertian, Tujuan dan Komponen Pengendalian Internal	10
C. Pengertian, Fungsi dan Tugas Auditor Internal.....	27
D. Pemahaman Auditor Tentang Pengendalian	32
E. Laporan Aktivitas Auditor Internal	37
F. Tahap Pelaksanaan Audit Operasional.....	37
G. Hubungan Pengendalian dengan Audit Internal.....	39
H. Kerangka Konseptual	42
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis dan Sumber Data	45

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Gambaran Umum Perusahaan	47
2. Struktur Organisasi	49
3. Aktivitas Pengendalian Pada PT. Sinar Sosro	72
3. Pendekatan Auditor Internal Pada PT. Sinar Sosro	75
B. Pembahasan	76
1. Objek Pemeriksaan Auditor Internal Pada PT. Sinar Sosro	76
2. Tahap Pelaksanaan Pemeriksaan Pada PT. Sinar Sosro	77
3. Teknik Pemeriksaan Auditor Internal Pada PT. Sinar Sosro ...	78
4. Laporan Aktivitas Auditor Internal Pada PT. Sinar Sosro	87
5. Analisis Pengendalian Oleh Auditor Internal Terhadap Laba..	88

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

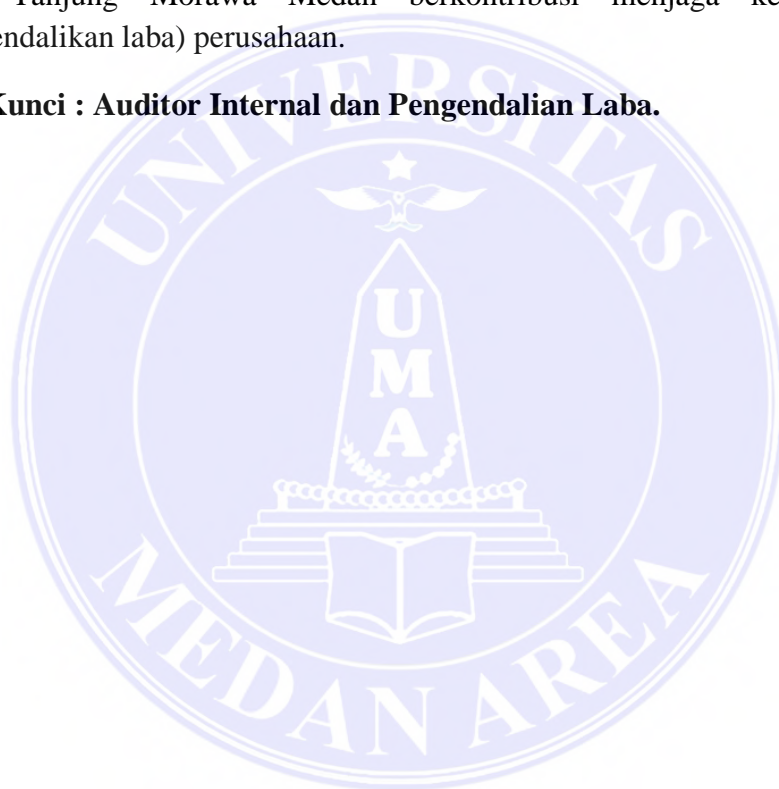
	Halaman
Tabel III. 1 Jadwal kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi	44
Tabel VI. 1 Temuan auditor internal periode lima tahun terakhir	89



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan mampu mengendalikan laba perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan berkontribusi menjaga kestabilan laba (mengendalikan laba) perusahaan.

Kata Kunci : Auditor Internal dan Pengendalian Laba.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian merupakan proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan, dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi karena fungsi pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan. Pelaksanaan rencana akan baik jika pengendalian dilakukan secara baik. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau pengukuran dilakukan. Peranan pengendalian sangat menentukan baik/buruknya pelaksanaan suatu rencana.

Tujuan pengendalian adalah supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan – ketentuan rencana dan melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan – penyimpangan (deviasi), supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya penyimpangan – penyimpangan. Pengendalian dilakukan sejak proses dimulai sampai dengan pengukuran hasil yang dicapai. Dengan pengendalian diharapkan agar pemanfaatan semua unsur manajemen atau yang disebut 6 M + 1 I (Man, Money, Material, Machines, Method, Market, dan Information) efektif dan efisien. Efektif artinya berhasil guna, sedangkan efisien artinya berdaya guna.

PT. Sinar Sosro adalah perusahaan produsen minuman teh pertama di Indonesia yang terus berkembang sejak awal berdirinya hingga saat ini. Ekspansi bisnisnya tersebar di seluruh Indonesia, dan PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan merupakan salah satu cabang dari PT. Sinar Sosro. Kantor pusat dari PT. Sinar Sosro berlokasi di Tambun – Bekasi – Jakarta. Seiring perkembangan tersebut maka PT. Sinar Sosro juga melakukan perbaikan dari waktu ke waktu. Perkembangan ini mengakibatkan semakin padat dan kompleksnya aktivitas dari perusahaan, mulai dari aktivitas produksi sampai dengan aktivitas distribusi atau pemasaran produknya. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya penyimpangan – penyimpangan yang dilakukan oleh pelaksana operasional perusahaan, baik itu penyimpangan yang sifatnya disengaja maupun tidak disengaja. Beberapa tahun belakangan ini temuan penyimpangan masih saja ditemukan oleh auditor internal, secara finansial penyimpangan tersebut tentu mendatangkan kerugian bagi PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan.

Persaingan bisnis minuman yang sangat ketat saat ini, menjadi tantangan yang cukup berat bagi PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan untuk mempertahankan laba yang terus bertumbuh. Adanya pesaing tentunya mengurangi pasar PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan, yang berakibat berkurangnya penjualan. Kondisi ini tentu menjadi perhatian yang cukup serius bagi manajemen, untuk menciptakan inovasi yang kompetitif dalam usaha menggarap pasar. Inovasi yang efektif dan efisien meminimalisasi adanya penyimpangan dan mengurangi resiko kerugian bagi perusahaan. Dengan persaingan yang kompetitif dan dengan inovasi yang efektif dan efisien, PT. Sinar

Sosro Tanjung Morawa Medan harus mampu mengendalikan laba yang dicapai dari waktu ke waktu. Analisis pengendalian laba yang dilakukan auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan untuk mengawasi dan mengontrol operasional perusahaan sehingga laba yang diperoleh juga terkontrol.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan mengingat pentingnya pengendalian dalam perusahaan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang dituangkan dalam penulisan laporan skripsi. Adapun judul yang diambil untuk penulisan laporan skripsi ini adalah: **“Analisis Pengendalian Oleh Auditor Internal Terhadap Laba Pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang di atas serta topik yang dibahas dalam laporan skripsi ini dan juga berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di perusahaan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang kemudian menjadi bahasan dan akan dijelaskan dalam laporan skripsi ini, yaitu: **“Apakah analisis pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan mampu mengendalikan laba perusahaan ?”**

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut dan terfokus, yaitu:

1. Analisis pengendalian yang dimaksud adalah analisis pengendalian operasional perusahaan pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan.

2. Analisis pengendalian yang dimaksud adalah analisis pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : **“Untuk mengetahui apakah analisis pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan mampu mengendalikan laba perusahaan ?”**

D. Manfaat Penelitian

1. **Bagi peneliti**, menambah pengetahuan dan wawasan tentang analisis pengendalian oleh auditor internal terhadap laba pada perusahaan.
2. **Bagi perusahaan**, sebagai bahan masukan khususnya dalam hal pengendalian perusahaan dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan aktivitas pada masa yang akan datang.
3. **Bagi peneliti lain**, sebagai sumbangan pemikiran dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian, Misi dan Tujuan Audit Internal

1. Pengertian Audit Internal

Audit internal menurut Ikatan Auditor Internal (Institute of Auditor Internals – IIA) dikutip oleh Messier (2012), mendefinisikan audit internal adalah “aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi”. Audit internal ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Definisi ini mengandung pengertian bahwa internal audit merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi, dengan tujuan akhir yaitu menambah nilai perusahaan. Pelaksanaan internal audit dilakukan secara independen dan obyektif yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak manapun dan tidak terlibat dalam pelaksanaan kegiatan yang diaudit. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan internal audit secara independen dan obyektif tersebut akan dapat diandalkan oleh para pengguna informasi.

Menurut Sukrisno (2012) mengenai “internal audit adalah sebagai berikut : Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan

profesi yang berlaku”. Definisi di atas menunjukkan bahwa internal audit telah mengalami perkembangan. Lingkup internal audit tidak lagi hanya terbatas melakukan pemeriksaan di bidang keuangan saja, tetapi juga melakukan pemeriksaan di bidang lainnya seperti pengendalian, kepatuhan, operasional dan lain-lain.

Menurut Sawyer (2012 : 10) mengemukakan definisi audit internal yang menggambarkan lingkup audit internal modern yang luas dan tak terbatas sebagai berikut :

Audit internal adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah :

1. Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
2. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
3. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang biasa diterima telah diikuti.
4. Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
6. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif - semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.
7. Definisi ini tidak hanya mencakup peranan dan tujuan auditor internal, tetapi juga mengakomodasikan kesempatan dan tanggung jawab. Definisi tersebut juga memadukan persyaratan-persyaratan signifikan yang ada di Standar dan menangkap lingkup yang luas dari auditor internal modern yang lebih menekankan pada penambahan nilai dan semua hal yang berkaitan dengan risiko, tata kelola, dan kontrol.
8. Perusahaan yang berkembang di Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian dan pembangunan bagi masyarakat Indonesia, maka peran internal audit menjadi semakin penting untuk mengawasi perusahaan secara independen.

Menurut Mulyadi (2015), “audit intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun perusahaan swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh

manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi”. IIA (Institute of Auditor internal) memperkenalkan Standards for the professional Practice of Internal auditing-SPPIA (Standar dikutip dari Sawyer (2012 : 8), “audit internal adalah fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

Bertolak dari definisi-definisi di atas, dalam perkembangannya konsep internal audit telah mengalami perubahan. Peranan internal audit sebelumnya hanya sebatas sebagai pengawas di dalam perusahaan yang kerjanya hanya mencari kesalahan, sedangkan saat ini internal audit dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan atas sistem yang telah ada. Oleh karena itu, saat ini internal audit dapat juga dikatakan sebagai konsultan perusahaan dalam mencapai tujuannya di masa yang akan datang. Auditor internal harus selalu meningkatkan pengetahuan baik di bidang auditing sendiri maupun pengetahuan di bidang bisnis perusahaan agar dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan tersebut.

2. Misi dan Tujuan Audit Internal

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 222), tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal adalah “membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian,

saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa”. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- 1) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- 2) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
- 3) Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- 4) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- 5) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- 6) Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Menurut IIA, tujuan audit internal adalah “untuk membantu suatu organisasi mencapai tujuannya melalui jasa konsultasi dan assurance yang obyektif independen dengan suatu metode pendekatan yang sistematis”.

Sementara itu menurut Sawyer (2012), tujuan audit internal adalah :

Untuk menentukan apakah :

- 1) Informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan.
- 2) Resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.

- 3) Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima dan telah diikuti.
- 4) Kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
- 5) Sumberdaya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
- 6) Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif, semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggungjawabnya secara efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan internal audit adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan jasa konsultasi dan assurance yang objektif dan independen. Internal audit dapat membantu manajemen organisasi melalui serangkaian pemeriksaan dan analisa yang dilakukan dalam ruang lingkup yang diperiksanya secara independen dan objektif. Selain itu internal audit juga dapat membantu manajemen dengan memberikan petunjuk dan saran terhadap rancangan pengendalian internal, maupun memfasilitasi proses penerapan manajemen resiko.
- 2) Membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan pendekatan yang sistematis. Internal audit dapat membantu manajemen mencapai tujuan organisasi melalui aktivitas pemeriksaan dengan menyesuaikan ruang lingkup pemeriksaan dan program audit yang sistematis sesuai dengan visi misi organisasi.
- 3) Memberi nilai tambah kepada organisasi dan stakeholders. Internal audit dikatakan dapat memberi nilai tambah bagi organisasi jika mampu berkontribusi terhadap perbaikan operasional organisasi melalui rekomendasi yang relevan untuk perbaikan operasional perusahaan.

B. Pengertian, Tujuan dan Komponen Pengendalian Internal

1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian dari manajemen resiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian internal dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat umum. Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Dalam lingkup perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan oleh pemilik perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, ruang gerak dan tugas – tugas semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

Sebuah organisasi nirlaba independen yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian internal yang efektif yang disebut dengan *Committee Of Sponsoring Organization Of The Treadway Commission (COSO)*, dibentuk pada tahun 1985. Komisi ini disponsori oleh lima organisasi besar di Amerika Serikat, yaitu :

- 1) The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)
- 2) The American Accounting Association (AAA)
- 3) The Institute Of Auditor Internals (IIA)

4) The Institute Of Management Accountants (IMA)

5) Financial Executive Institute (FEI)

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* (2013 : 3), pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut : *“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance.”*

Pengertian pengendalian internal menurut Arens et al, (2012 : 412) adalah : *“Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.”* Ikatan Akuntan Indonesia (2015 : 19) mendefenisikan pengendalian internal sebagai *“suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan gambaran keyakinan memadai tentang pencapaian keandalan laporan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”*.

Pengertian pengendalian internal (kerangka kerja terpadu) menurut *COSO dalam Beyond COSO “Internal Control to enhance corporate governance”*, sebagai berikut : *“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, design to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :*

effectiveness and efficiency of operations; reliability of financial reporting, and compliance with laws and regulations”.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga harta (aktiva) perusahaan.

2. Tujuan Pengendalian Internal

Sistem pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarnya. Kebijakan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian intern entitas tersebut. Tujuan pengendalian intern menurut COSO yang dikutip Sawyer, (2012 : 61) adalah sebagai berikut : “Pengendalian (*control*) internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Menurut Arens, (2012 : 370), biasanya manajemen memiliki tiga tujuan umum dalam merancang sistem pengendalian yang efektif, yaitu :

1) Reliabilitas laporan keuangan. Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor, dan pemakai lainnya.

Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk

memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip - prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

- 2) Efisiensi dan efektivitas operasi. Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran - sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.
- 3) Ketaatan pada hukum dan peraturan. Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi - organisasi public, nonpublic, nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

3. Komponen Pengendalian Internal

Ada lima komponen dalam pengendalian intern menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2013:4)*, seperti yang digambarkan berikut ini :



Internal Control – Integrated Framework

Gambar II.1
Lima Komponen Pengendalian Intern
Sumber : COSO (2013 : 6)

1) *Control Environment*

The control environment is the set of standards, processes, and structures that provide the basis for carrying out internal control across the organization. The control environment comprises the integrity and ethical values of the organization; the parameters enabling the board of directors to carry out its governance oversight responsibilities; the organizational structure and assignment of authority and responsibility; the process for attracting, developing, and retaining competent individuals; and the rigor around performance measures, incentives, and rewards to drive accountability for performance. There are five components of internal control principles in the control environment:

- a) *The organization demonstrates a commitment to integrity and ethical values.*
- b) *The board of directors demonstrates independence from management and exercises oversight of the development and performance of internal control.*

- c) *Management establishes, with board oversight, structures, reporting lines, and appropriate authorities and responsibilities in the pursuit of objectives.*
- d) *The organization demonstrates a commitment to attract, develop, and retain competent individuals in alignment with objectives.*
- e) *The organization holds individuals accountable for their internal control responsibilities in the pursuit of objectives.*

2) *Risk Assessment*

Every entity faces a variety of risks from external and internal sources. Risk is defined as the possibility that an event will occur and adversely affect the achievement of objectives. Risk assessment involves a dynamic and iterative process for identifying and assessing risks to the achievement of objectives. There are four components of internal control principles in the risk assessment :

- a) *The organization specifies objectives with sufficient clarity to enable the identification and assessment of risks relating to objectives.*
- b) *The organization identifies risks to the achievement of its objectives across the entity and analyzes risks as a basis for determining how the risks should be managed.*
- c) *The organization considers the potential for fraud in assessing risks to the achievement of objectives.*
- d) *The organization identifies and assesses changes that could significantly impact the system of internal control.*

3) *Control Activities.*

Control activities are the actions established through policies and procedures that help ensure that management's directives to mitigate risks to the achievement of objectives are carried out. Control activities are performed at all levels of the entity, at various stages within business processes, and over the technology environment. There are three components of internal control principles in the control activities :

- a) The organization selects and develops control activities that contribute to the mitigation of risks to the achievement of objectives to acceptable levels.*
 - b) The organization selects and develops general control activities over technology to support the achievement of objectives.*
 - c) The organization deploys control activities through policies that establish what is expected and procedures that put policies into action.*
- 4) Information and Communication*

Information is necessary for the entity to carry out internal control responsibilities to support the achievement of its objectives. Communication is the continual, iterative process of providing, sharing, and obtaining necessary information. Internal communication is the means by which information is disseminated throughout the organization, flowing up, down, and across the entity. There are three components of internal control principles in the information and communication :

- a) The organization obtains or generates and uses relevant, quality information to support the functioning of internal control.*

b) The organization internally communicates information, including objectives and responsibilities for internal control, necessary to support the functioning of internal control.

c) The organization communicates with external parties regarding matters affecting the functioning of internal control.

5) Monitoring

Ongoing evaluations, separate evaluations, or some combination of the two are used to ascertain whether each of the five components of internal control, including controls to effect the principles within each component, is present and functioning. There are two components of internal control principles in the monitoring :

a) The organization selects, develops, and performs ongoing and/or separate evaluations to ascertain whether the components of internal control are present and functioning.

b) The organization evaluates and communicates internal control deficiencies in a timely manner to those parties responsible for taking corrective action, including senior management and the board of directors, as appropriate.

Menurut Agoes (2012 : 100) pengendalian intern terdiri atas lima komponen yang saling terkait berikut ini:

1) Lingkungan Pengendalian.

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang

lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal - hal berikut ini:

- a) Integritas dan nilai etika.
 - b) Komitmen terhadap kompetensi.
 - c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit.
 - d) Struktur organisasi.
 - e) Pemberian wewenang dan tanggungjawab.
 - f) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
- 2) Penaksiran Risiko.

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan antitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :

- a) Perubahan dalam lingkungan operasi.
 - b) Personel baru.
 - c) Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki.
 - d) Teknologi baru.
 - e) Lini produk, produk, atau aktivitas baru.
 - f) Restrukturisasi korporasi.
 - g) Operasi luar negeri.
 - h) Standar akuntansi baru.
- 3) Aktivitas Pengendalian.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian mempunyai berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal - hal berikut ini:

- a) Review terhadap kinerja.
 - b) Pengolahan informasi.
 - c) Pengendalian fisik.
 - d) Pemisahan tugas.
- 4) Informasi dan Komunikasi.

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aset, utang, dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggungjawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai

tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami :

- a) Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
 - b) Bagaimana transaksi tersebut dimulai.
 - c) Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi
 - d) Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk alat elektronik (seperti komputer dan *electronic data interchange*) yang digunakan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.
- 5) Pemantauan.

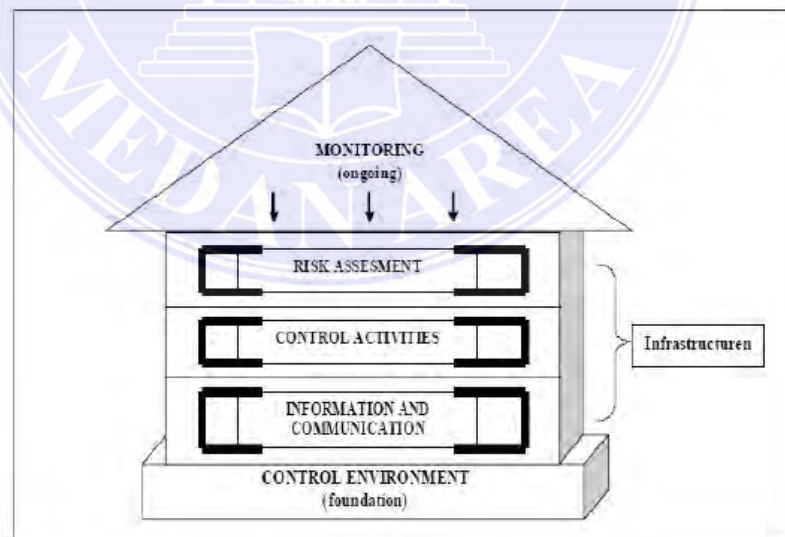
Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor intern atau personel yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dari komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan customers dan komentar dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan. Konrath

dalam Agoes (2012:103), mengutip *AICPA Professional Standards*, mendefinisikan internal control sebagai berikut :

The process effected by an entity's board of directors, management, and other personnel designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories :

- a) Operations Controls-relating to the effective and efficient use of the entity's resources.*
- b) Financial reporting controls-relating to the preparation of reliable published financial statements.*
- c) Compliance Controls-relating to the entity's compliance with applicable laws and regulations.*

AICPA Professional Standards, seperti yang dikutip oleh Konrath dalam Agoes (2012:103), mengidentifikasi lima komponen internal control yaitu : “*control environment, risk assessment, information and communication, control activities and monitoring*”. Komponen pertama, control environment, merupakan pondasi dari keempat komponen lainnya seperti yang digambarkan berikut ini:



Gambar II.2
Lima Komponen Pengendalian Intern
Sumber: Konrath (2002:208)

Internal Control-Integrated Framework yang dikeluarkan oleh COSO yang dikutip oleh Arens, (2012 : 375), yaitu kerangka kerja pengendalian intern yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian intern yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai, yaitu :

- a) Lingkungan Pengendalian (Control Environment)
- b) Penilaian Risiko (Risk Assessment)
- c) Aktivitas Pengendalian (Control Activities)
- d) Informasi dan Komunikasi (Information and Communication)
- e) Pemantauan (Monitoring)

Komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar II.3
Lima Komponen Pengendalian Intern
Sumber: Arens et al, (2008:376)

Seperti yang diilustrasikan dalam Gambar 2.2, lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi empat komponen lainnya. Tanpa lingkungan

pengendalian yang efektif, keempat komponen lainnya mungkin tidak akan menghasilkan pengendalian intern yang efektif, tanpa menghiraukan kualitasnya. Inti dari organisasi yang dikendalikan secara efektif terletak pada sikap manajemennya. Jika manajemen puncak percaya bahwa pengendalian memang penting, anggota organisasi lainnya akan merasakan hal itu dan menanggapi dengan mengamati secara hati-hati pengendalian yang ditetapkan. Jika anggota organisasi itu merasa bahwa pengendalian tidak begitu diperhatikan oleh manajemen puncak, hampir dapat dipastikan bahwa tujuan pengendalian manajemen tidak akan tercapai secara efektif.

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian intern. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas yaitu :

a) Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika.

Merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasi yang menekankan pada integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan cara secara aktif mengajarkan dan mempraktikkan.

b) Dewan direksi dan komite audit.

Kesadaran pengendalian dapat tercermin dari reaksi yang ditunjukkan oleh manajemen dari berbagai jenjang organisasi terutama dari pihak dewan direksi dan komite audit atas kelemahan pengendalian, jika manajemen segera melakukan tindakan koreksi atas temuan kelemahan pengendalian hal ini merupakan petunjuk

adanya komitmen manajemen terhadap penciptaan lingkungan pengendalian yang baik.

c) Filosofi dan Gaya Operasi Manajemen.

Melalui aktivitasnya, manajemen memberikan isyarat mengenai betapa pentingnya pengendalian internal.

d) Struktur Organisasi.

Struktur organisasi perusahaan menggambarkan alur tanggung jawab dan wewenang. Dengan memahami struktur organisasi klien, auditor dapat memahami elemen - elemen manajemen dan fungsional dari suatu bisnis dan dapat menilai bagaimana pengendalian yang dilaksanakan.

e) Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia.

Hal yang paling penting dalam pengendalian internal adalah sumber daya manusia yang melaksanakannya. Jika seluruh pegawai berkompeten dan dapat dipercaya, pengendalian lainnya dapat dikurangi.

2) Penilaian Risiko (*Risk Assessment*).

Penaksiran resiko merupakan identifikasi dan analisa terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi penilaian risiko, yaitu :

a) Perubahan dalam lingkungan operasi.

Perubahan dalam lingkungan peraturan dan operasi dapat mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko yang berbeda dapat

mengakibatkan perubahan dalam tekanan persaingan dan risiko berbeda secara signifikan.

b) Personil baru.

Personil baru mungkin memiliki fokus yang berbeda atau pemahaman terhadap pengendalian internal.

c) Sistem informasi yang baru atau dimodifikasi.

Perubahan signifikan dan cepat dalam sistem informasi dapat mengubah risiko berkaitan dengan pengendalian internal.

d) Restrukturisasi perusahaan.

Restrukturisasi dapat disertai dengan pengurangan staf dan perubahan dalam supervisi dan pemisahan tugas yang dapat merubah risiko yang berkaitan dengan pengendalian internal.

3) Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*).

Merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menanggulangi risiko guna pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian umumnya dibagi menjadi empat jenis, yaitu :

a) Pemisahan tugas yang memadai. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam pemisahan tugas dan tanggung jawab untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan, yaitu :

1) Pemisahan pengawasan aset dari fungsi akuntansi.

2) Pemisahan otorisasi transaksi dengan fungsi pengawasan dari aset yang bersangkutan.

- 3) Pemisahan tanggung jawab operasi dan pencatatan.
 - 4) Pemisahan bagian information technology dengan penggunaanya.
- b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas. Setiap transaksi harus diotorisasi dengan benar untuk memenuhi tujuan pengendalian.
 - c) Dokumen dan catatan yang memadai. Dokumen dan pencatatan merupakan catatan yang memuat transaksi serta mengikhtisarkannya. Termasuk di dalamnya tagihan penjualan, purchase order, jurnal penjualan, dan lain-lain.
 - d) Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan. Untuk melaksanakan pengendalian yang baik, aset dan pencatatan harus diawasi. Aset yang tidak dijaga dapat dicuri. Pencatatan yang tidak diawasi dapat dicuri, diubah, dihancurkan, atau hilang yang mengganggu proses proses akuntansi dan operasi bisnis.
- 4) Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*).

Disekitar aktivitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi. Mereka memungkinkan orang - orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, dan mengendalikan operasinya. Akuntan harus memahami bagaimana (1) transaksi diawali, (2) data didapat dalam bentuk yang dibaca oleh mesin, (3) file computer diakses dan diperbaharui, (4) data diproses untuk mempersiapkan sebuah informasi, dan (5) informasi dilaporkan ke para pemakai internal dan pihak eksternal.

5) Pemantauan (*Monitoring*).

Pemantauan merupakan proses pengawasan dan penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain

dan operasi pengendalian tepat waktu dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Proses ini dilaksanakan melalui aktivitas pemantauan terus menerus, evaluasi secara terpisah atau kombinasi diantara keduanya.

C. Pengertian, Fungsi dan Tugas Auditor Internal

1. Pengertian Auditor Internal

Internal Auditor ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas internal auditing. Oleh sebab itu Internal Auditor senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.

Menurut Sukrisno Agoes (2012 : 222), tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah membantu semua pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor harus melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- a) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
- b) Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.

- c) Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- d) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- f) Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

2. Fungsi dan Tugas Auditor Internal

Pada saat ini fungsi auditor internal dalam suatu perusahaan semakin diperlukan, terutama pada perusahaan yang memiliki skala operasi yang luas dan besar. Auditor internal tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kebocoran dan penyelewengan dalam perusahaan, akan tetapi lebih dari itu yaitu sebagai penghasil informasi yang tepat dan tidak memihak serta dapat membantu meningkatkan mutu pimpinan dalam pengendalian perusahaan. Di dalam tugasnya membantu pimpinan, maka fungsi auditor internal harus sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Fungsi perencanaan, yang merupakan perencanaan operasi melalui saluran manajemen yang sah yang meliputi rencana jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Fungsi pengawasan termasuk pengembangan testing dan perbaikan kelayakan, yang berarti dengan membandingkan standar dengan hasil pekerjaan dan

membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil pekerjaan dan membantu pimpinan dalam menetapkan kesesuaian antara hasil yang nyata dengan standar.

3. Fungsi pelaporan, yang meliputi penyajian interpretasi dan analisa data keuangan bagi pimpinan dan menekankan penilaian data dan referensi perusahaan serta tujuan dari metode bagian-bagian. Pengaruh ekstern dan kelayakan penyajian laporan kepada pihak ketiga seperti pemerintah, pemilik kreditur-kreditur, langganan, masyarakat dan pihak-pihak lain.
4. Fungsi akuntansi termasuk pembentukan perusahaan dan akuntansi umum, akuntansi biaya dengan sistem dan metode yang mencakup rancangan dan pembentukan serta pemeliharaan semua buku-buku catatan transaksi keuangan yang objektif dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip akuntansi dengan internal auditing yang baik.
5. Fungsi lain-lain termasuk pemberian nasehat perpajakan, memperbaiki sistem dan prosedur serta internal audit.

Fungsi-fungsi di atas jelas kelihatan bahwa auditor internal harus memiliki kecakapan yang luas. Ia harus mampu menilai dan mengevaluasi berbagai hasil yang telah dicapai manajemen, mampu mendeteksi dan mengantisipasi kelemahan yang mungkin terjadi di masa depan dan menciptakan saluran komunikasi pada berbagai tingkat kegiatan dalam manajemen. Lebih lanjut penulis lain menyebutkan bahwa fungsi auditor internal adalah :

1. Menentukan baik tidaknya auditor internal dengan memperhatikan pemisahan fungsi dan apakah prinsip akuntansi benar-benar telah dilaksanakan.

2. Bertanggung jawab dan menentukan apakah pelaksanaannya mentaati peraturan, rencana *policy* dan prosedur yang telah ditentukan sampai menilai apakah hal-hal tersebut perlu diperbaiki atau tidak.
3. Memverifikasi adanya kebutuhan kekayaan termasuk mencegah dan menemukan penyelewengan.
4. Memverifikasi dan menilai tingkat kepercayaan terhadap sistem akuntansi (accounting system) dan pelaporan.
5. Menilai kehematan, efisiensi dan efektivitas kegiatan.
6. Melaporkan secara obyektif apa yang diketahuinya kepada manajemen disertai rekomendasi perbaikannya.

Selanjutnya Hassel B. Bell memberikan serangkaian fungsi auditor internal dalam satu lembaga usaha, sebagai berikut :

1. Menemukan berbagai situasi untuk meniadakan pemborosan dan inefisiensi.
2. Menyarankan perbaikan dalam kebijaksanaan prosedur dan struktur organisasi.
3. Menciptakan alat-alat pengujian terhadap hasil pekerjaan para individu dan berbagai unit organisasi.
4. Mengawasi ketaatan pada syarat-syarat yang ditentukan oleh anggaran dasar dan undang-undang.
5. Mengecek akan adanya tindakan-tindakan yang tidak atau belum disetujui, yang menyeleweng dan tidak wajar secara lisan.
6. Mengidentifikasi tempat-tempat yang mengandung kemungkinan timbulnya kesulitan dalam kegiatan di masa depan.

7. Menciptakan seluruh komunikasi antara berbagai tingkatan kegiatan dan pimpinan yang tertinggi.

Walaupun penyajian kedua penulis di atas berbeda tetapi pada prinsipnya tujuan mereka dalam menetapkan fungsi auditor internal itu adalah sama yakni menekankan kepada peningkatan hasil guna perusahaan secara umum. Auditor internal bukan merupakan fungsi operasional karena ia tidak terlibat dalam kegiatan utama perusahaan seperti pembelian bahan, penjualan produksi dan sebagainya. Tetapi bagian ini berfungsi sebagai star perusahaan. Oleh karena itu ia tidak akan melaksanakan perintah atas apa yang direkomendasikannya kepada pimpinan, Auditor internal harus bebas membahas dan menilai kebijaksanaan pejabat yang dia audit.

Auditor internal sebagai star mengandung pengertian yang sama seperti penasehat atau konsultan yang berasal dari pegawai perusahaan. Tetapi perlu dicatat bahwa nasehat yang diberikan oleh auditor internal bukanlah mutlak harus diikuti oleh manajemen. Tanggung jawabnya hanyalah sebagai penasehat yang berkewajiban memberikan nasehat yang paling baik sedangkan untuk mengambil keputusan tetap berada di tangan pimpinan. Dengan demikian bagian auditor internal bukanlah satu-satunya penasehat bagi manajemen dalam mengambil keputusan.

Perlu ditambahkan bahwa bantuan lain yang dapat diberikan oleh auditor internal kepada pimpinan adalah berupa pendidikan dan latihan kepada pegawai-pegawai baru yang direncanakan akan ditempatkan, misalnya untuk bagian pembukuan. Demikian juga apabila perusahaan membuka cabang-cabang baru

sudah tentu akan memerlukan pembagian tugas untuk mengurus kegiatan cabang tersebut, dan apabila perlu mereka juga harus mendidik para pejabat dalam posisi pimpinan. Oleh karena itulah seperti yang dikemukakan terdahulu, para star auditor internal haruslah mempunyai pengetahuan dasar dan pengalaman yang cukup untuk menduduki posisi tersebut.

D. Pemahaman Auditor Internal Tentang Pengendalian

Auditor internal merupakan fungsi star bukan fungsi garis atau fungsi operasi. Auditor internal tidak melaksanakan wewenang pihak lain dalam perusahaan, tugas-tugasnya adalah melaporkan hasil temuan audit kepada orang yang benar-benar berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Kedudukan bagian auditor internal terutama sekali tergantung dari tempatnya di dalam organisasi perusahaan dan dukungan orang diperolehnya. Manajemen puncak akan menentukan luasnya tanggung jawab dan dasar-dasar kebijaksanaan yang mengatur kegiatan-kegiatan dari bagian ini.

Dimanapun bagian auditor internal ini akan ditempatkan, yang penting bahwa auditor internal harus benar-benar bebas dari fungsi bagian-bagian lain yang diaudit. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan The Institute of Auditor internal, dalam Statement of Responsibility of The Auditor internal sebagai berikut "*Organization status should be sufficient to ensure a broad range of audit coverage, and adequate consideration of an effective action on audit findings and commendation*". Dari penegasan di atas kelihatan bahwa kedudukan auditor internal dalam organisasi harus dapat mendukung untuk memastikan pemeriksaan yang dilakukan mempunyai cakupan yang luas, dan pertimbangan

yang tepat terhadap tindakan yang efektif atas temuan-temuan audit dan saran-saran yang dibuat. Namun, ditinjau dari segi tanggung jawab pelaporan dan pembentukan struktur organisasinya, bagian auditor internal memiliki variasi yang berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi perusahaan serta tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini dikemukakan beberapa bentuk dari struktur organisasi bagian auditor internal :

1. Penempatan bagian auditor internal sebagai staf direksi dimaksudkan untuk membantu pihak wakil presiden yang membidangi bagian keuangan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan kegiatan operasional.
2. Penempatan bagian auditor internal di bawah koordinasi departemen *controller* dimaksudkan untuk membantu pengawasan atas ruang lingkup bidang keuangan.
3. Penempatan bagian auditor internal di bawah dewan direksi, dimaksudkan untuk membantu pihak tersebut atas prestasi kerja atau performance manajemen yang dimonitor.

Pengertian audit internal adalah status aktivitas penilaian yang bebas atau independen dalam organisasi perusahaan untuk meneliti kembali dalam bidang akuntansi keuangan dan bidang-bidang lain sebagai dasar memberikan servis pada manajemen atau pengertian utamanya adalah memberikan servis atau jasa kepada perusahaan. Auditor internal memiliki peran yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditujukan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Auditor internal membantu manajemen mencapai kinerja yang baik dengan memperkenalkan pendekatan

yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengendalian intern serta memberikan catatan atas kekurangan yang ditemukan selama melakukan evaluasi. Pemeriksaan internal yang dilakukan dapat meliputi :

1. Pemeriksaan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.
2. Pemeriksaan yang fungsinya adalah sebagai staf pembantu manajemen.
3. Pemeriksa menilai dan membahas prosedur dan keuangan serta pembukuan.
4. Pemeriksaan harus independen terhadap bendahara dan kepala pembukuan.
5. Pemeriksaan aktivitas perusahaan dilakukan terus menerus.

Tujuan dari audit internal adalah :

1. Membahas dan menilai kebaikan dan ketepatan pelaksanaan pengendalian akuntansi.
2. Pelaksanaan apakah sesuai dengan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang ditetapkan.
3. Kekayaan perusahaan/organisasi apakah dipertanggungjawabkan dengan baik dan dijaga dengan aman terhadap segala resiko kerugian.
4. Meyakinkan tingkat kepercayaan akuntansi dan cara lainnya yang dikembangkan dalam organisasi.

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab sebagai auditor internal dalam suatu organisasi/lembaga/institusi :

1. Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit (*auditee*). Salah satu hal penting yang harus dikuasai auditor adalah pengetahuan yang cukup tentang *auditee*. Pengetahuan yang dimaksud di sini mencakup cara kerja, prosedural, hierarki jabatan, dan catatan mutu atau laporan yang selama ini

digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Tanpa menguasai hal ini, maka tidak banyak yang bisa dilakukan auditor saat mengaudit.

2. Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan *auditee*. Memeriksa dokumen dan persyaratan lain untuk kemudian dicatat hal-hal yang bersifat *critical* merupakan faktor penting kesuksesan audit. Dengan meninjau dokumen *auditee*, auditor akan mengetahui proses-proses penting yang perlu ditelusuri lebih jauh.
3. Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci. Dalam kamus ISO 9001, tidak dikenal audit mendadak. Semua kegiatan audit internal harus direncanakan dari awal dan diinformasikan kepada seluruh *auditee*. Karena, tujuan audit internal bukan untuk mencari-cari kesalahan, akan tetapi untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan.
4. Membuat daftar pertanyaan audit (*audit checklist*). *Audit checklist* dibuat untuk mempermudah auditor mengingat hal-hal penting yang perlu ditanyakan. Selain itu, *audit checklist* juga dapat dijadikan pedoman oleh *auditee* untuk mempersiapkan diri sebelum diaudit.
5. Melaksanakan pemeriksaan sistem secara menyeluruh. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus jeli dan telaten dalam memeriksa area *auditee*. Auditor tidak boleh hanya berpaku pada *audit checklist* dan standar, tapi lebih dari itu, auditor dapat memeriksa lingkungan kerja *auditee*, komitmen dan kesungguhan mereka dalam memperbaiki sistem. Dengan mengabaikan komitmen, kegiatan audit internal hanya akan terlihat seperti audit administratif

belaka yang hanya berkuat pada ini belum lengkap, itu kurang bagus, dan ini itu belum ditandatangani.

6. Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan. Semua masalah atau temuan yang ditemukan selama proses audit harus didukung dengan bukti yang cukup. Artinya, auditor tidak boleh gegabah dalam melaporkan temuan. Harus ada bukti kuat bahwa auditee melakukan kesalahan. Satu hal yang perlu dicatat, audit internal tidak hanya mengumpulkan temuan melainkan juga mengumpulkan bukti-bukti prestasi yang sudah dicapai.
7. Melaporkan temuan audit atau masalah-masalah yang ditemukan selama audit internal. Auditor harus menerbitkan laporan temuan audit internal untuk ditindaklanjuti oleh *auditee*. *Auditee* harus diberi tenggang waktu tertentu agar proses perbaikan tidak dibiarkan berlarut-larut.
8. Memantau tindak lanjut hasil audit internal sampai dinyatakan selesai. Untuk memastikan seluruh temuan telah diperbaiki, maka auditor internal harus memeriksa tindakan yang sudah dilakukan setelah melewati tenggat waktu perbaikan yang diberikan.

Delapan poin di atas merupakan tugas dan tanggung jawab auditor internal, berikut merupakan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang auditor internal. Kualifikasi yang dimaksud terangkum dalam kualitas auditor internal yang diharapkan dan kualitas auditor internal yang tidak diharapkan, yaitu :

1. Kualitas auditor internal yang diharapkan :
 - a. Independen, tidak memihak auditee.
 - b. Pendengar dan pengamat yang baik.

- c. Pencatat yang baik.
 - d. Komunikatif dan bijaksana, tidak menyinggung perasaan auditee.
 - e. Memiliki pemahaman tentang audit dan auditee yang cukup.
2. Kualitas auditor internal yang tidak diharapkan :
- a. Mudah diarahkan auditee.
 - b. Tidak mempersiapkan diri.
 - c. Tidak konsisten, tidak tegas dalam menyatakan suatu proses bermasalah atau tidak yang disebabkan minimnya pemahaman.
 - d. Terlalu agresif, menampakkan kesenangan bila menemukan temuan.
 - e. Cenderung menggunakan pendapat pribadi.
 - f. Tidak teliti mencatat dan menyimpan catatan.

E. Laporan Aktivitas Auditor Internal

Laporan aktivitas auditor internal merupakan laporan dari tahap – tahap aktivitas audit yang dilakukan, yaitu laporan :

1. Perencanaan pemeriksaan.
2. Pengujian dan Pengevaluasian Informasi.
3. Penyampaian Hasil Pemeriksaan.
4. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan.

F. Tahap Pelaksanaan Audit Operasional

Menurut Rob Reider yang dialihbahasakan oleh Agoes dan Hoesada (2012: 146), tahapan audit operasional terdiri atas:

1. Tahap perencanaan (*planning*)

Tujuan dari tahap ini adalah mengumpulkan informasi tentang bidang operasi, mengidentifikasi kemungkinan adanya masalah dalam bidang operasi tersebut, serta sebagai titik awal untuk mengembangkan dasar program kerja audit operasional.

2. Tahap program kerja (*work programs*)

Tahap program kerja menguraikan secara terperinci apa yang harus dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat diperoleh suatu temuan pemeriksaan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

3. Tahap pelaksanaan kerja lapangan (*field work*)

Tahap ini merupakan tahap dimana langkah – langkah kerja yang telah ditentukan dalam program kerja dilaksanakan atau direalisasikan. Pada tahap ini, auditor harus mengumpulkan serta menganalisis bukti – bukti atau informasi yang cukup untuk mendukung dan menyajikan temuan pemeriksaan.

4. Tahap pengembangan temuan audit dan rekomendasi (*development of findings and recommendations*)

Selama pelaksanaan kerja lapangan, auditor mungkin menemukan dan mengidentifikasi kekurangan (*deficiency*) yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Auditor harus mengembangkan unsur-unsur temuan audit untuk meyakinkan manajemen bahwa terdapat kekurangan atau penyimpangan sehingga perlu dilakukan tindakan koreksi sesegera mungkin.

5. Tahap pelaporan (*reporting*)

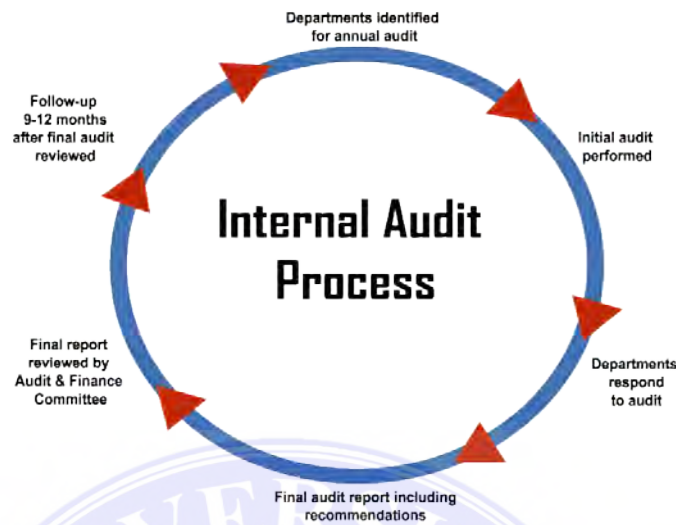
Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan pemeriksaan. Laporan tersebut bertujuan memberikan informasi yang bermanfaat dan tepat

waktu atas kekurangan yang berpengaruh terhadap kegiatan operasi perusahaan dan merekomendasikan perbaikan. Laporan pemeriksaan juga berguna untuk mengomunikasikan hasil dari pemeriksaan kepada pemimpin.

G. Hubungan Pengendalian Laba dengan Audit Internal

Mulanya audit hanya terbatas pada kegiatan menguji, mencocokkan dan membuat laporan mengenai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam tahap ini, audit lebih banyak berperan pada bidang finansial dimana bertujuan menemukan dan mencegah kecurangan serta menemukan dan mencegah kesalahan. Sejalan dengan semakin besarnya skala perusahaan, manajemen mulai merasakan audit yang tidak hanya terbatas pada bidang finansial saja, tetapi diperluas kepada bidang non finansial. Untuk memenuhi tuntutan ini, lahirlah audit internal yang selain meliputi audit pada bidang finansial, juga meliputi evaluasi terhadap kecukupan sistem internal control dan kualitas kerja pelaksanaan dalam perusahaan. Audit internal adalah suatu fungsi penelitian yang bebas dibentuk dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan menilai kegiatan-kegiatan perusahaan sebagai jasa bagi organisasi tersebut.

The Institute of Auditor internal dalam Statement of Responsibility of auditor internal yang dikeluarkan tahun 1957 menyatakan "audit internal adalah suatu kegiatan penilaian yang independen dalam organisasi untuk menilai operasi sebagai jasanya diberikan kepada manajemen. Jadi audit internal merupakan pengendalian manajerial yang melaksanakan fungsinya, mengatur dan mengevaluasi keefektifan pengendalian lain". Berikut merupakan proses pengendalian yang dilakukan oleh auditor :



Gambar II. 4 Proses Audit Internal Dalam Proses Pengendalian

Dari pengertian di atas maka sifat dari audit internal adalah kegiatan penilaian yang tidak memihak dalam suatu organisasi untuk mengadakan audit didalam suatu akuntansi yang diperlukan perusahaan, audit keuangan dan operasi lainnya yang merupakan dasar untuk membantu manajemen. Pengertian lain dari internal auditing seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2015), sebagai berikut "Internal audit merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi perusahaan yang dilakukan dengan care audit akuntansi, keuangan dan kegiatan-kegiatan lainnya untuk memberikan jasa kepada manajemen". Pelaksana fungsi audit internal di dalam perusahaan disebut auditor internal, auditor internal mempunyai status sebagai pegawai melakukan audit mempunyai status sebagai pegawai perusahaan, keberhasilan tugas auditor internal ditentukan dari kecakapannya dalam memanfaatkan setiap informasi yang ada, yang berhubungan dengan kegiatannya. Guna menjamin hasil kerja dari bagian perlu diperhatikan kualifikasi yang baik dari pegawai bagian internal audit tersebut.

Auditor (pemeriksa) diharapkan menguasai berbagai bidang ilmu, yaitu : Ilmu Ekonomi Manajemen, Hukum, Moneter dan sebagainya. Maka dari itu sebagai audit bertindak sebagai sebuah tim yang sifatnya multi disiplin”. Dari definisi tersebut diketahui bahwa pengangkatan auditor haruslah berdasarkan kecakapannya, sebab selain menguasai disiplin ilmu lainnya seperti : ekonomi, hukum, keuangan, sistem informasi dan komunikasi, statistik dan komputerisasi. Pengetahuan ini akan sangat membantu bagi auditor internal dalam melaksanakan tugas audit intern.

Tugas audit intern yang luas ini sudah pasti melibatkan berbagai personel dalam manajemen dengan level yang berbeda-beda dan kepribadian yang tidak sama pula, sehingga paling tidak audit intern dituntut untuk memahami *behavior science* dan proses komunikasi. Bagian internal auditing secara keseluruhan dapat dibagi atas dua kategori, yaitu:

1. *Financial audit*, audit yang dilakukan disini meliputi pembuktian kebenaran tentang adanya harta kekayaan serta keabsahan dokumen-dokumen. Juga untuk meyakinkan adanya perlindungan, serta penilaian yang konsisten atas harta kekayaan perusahaan. Di samping itu di dalam audit juga tercakup untuk meyakinkan serta mengetahui apakah sistem akuntansi yang dibuat telah dapat dipercaya dan cukup baik, kemudian membahas apakah pengawasan intern yang baik telah dijalankan.
2. *Operasional audit*, audit pada bidang operasi akan mencakup setiap tahap kegiatan perusahaan, dimana pemeriksaan ini bertujuan untuk menilai apakah kebijaksanaan perusahaan, pedoman standar kerja telah dipatuhi oleh para

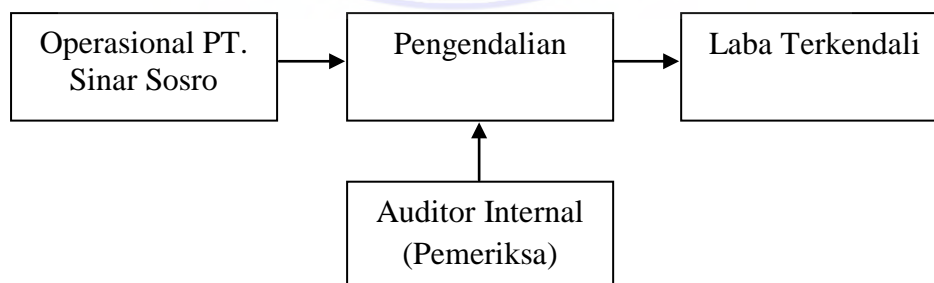
pelaksana demi untuk meyakinkan apakah para pelaksana telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan ditinjau dari segi latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman yang cukup untuk melakukan pekerjaannya.

Dengan dilakukannya pemeriksaan oleh auditor internal (financial audit dan operasional audit), maka pusat-pusat pendapatan dan biaya dapat diperiksa, dibuktikan kebenarannya, dicegah penyimpangan-penyimpangannya, dengan demikian kerugian dapat dihindarkan dan laba dapat dikendalikan dengan sebaik-baiknya.

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menurut Sapto Haryoko dalam Iskandar (2008: 54) menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konseptual penelitian dilakukan seperti yang ditunjukkan dalam skema berikut ini :



Gambar II. 5 Kerangka Konseptual Analisis Data

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012 : 2) menjelaskan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain. Menurut Nazir (2014 : 63) dalam buku contoh metode penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengambil lokasi di Kantor Penjualan Wilayah Regional 1 Medan yang berlokasi di Jl. Medan Tanjung Morawa KM 14,5 Medan, Sumatera Utara, Telp. (061) 7944753, Fax. (061) 7944522.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan terhitung mulai tanggal 01 Maret 2017 s/d 30 April 2017.

Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi

No	Tahun	2016								2017							
	Bulan	Oktober				Nopember				Maret				April			
	Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Kegiatan																
1	Pengajuan Judul																
2	Pembuatan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Pengumpulan Data																
6	Analisis Data																
7	Penyusunan Skripsi																
8	Bimbingan Skripsi																
9	Seminar Hasil																
10	Pengajuan Sidang Meja Hijau																

B. Populasi dan Sample

Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Penjualan Wilayah Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darussalam (KPW SAN). Sample penelitian adalah laporan aktivitas auditor internal tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penyusunan skripsi ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data non-numerik (menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati). Metode penyusunan dengan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisa data yang diperoleh pada lokasi penelitian dan kemudian membuat kesimpulan (data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol, angka atau bilangan).

2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang didapat langsung dari perusahaan. Data tersebut didapat dengan cara memantau langsung terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan.
- b. Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari buku-buku relevan dengan masalah yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar penunjang dalam menganalisa masalah-masalah yang berkaitan dengan pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dilakukan dengan metode, yaitu :

1. Pengamatan (*Observation*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pengendalian perusahaan.
2. Dokumentasi (*Documentation*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan dan memperoleh data sekunder melalui pencatatan dan peng-*copy*-an data – data sekunder atau dokumen untuk mendapatkan data yang mendukung penulis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009 : 53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009 : 18) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau suatu fenomena secara apa adanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap pengendalian yang dilakukan oleh audit internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. PT. Sinar Sosro sudah melakukan pengendalian terhadap kegiatan operasionalnya. Pengendalian tersebut dilakukan oleh segenap management dalam tingkatan masing-masing, sesuai wewenang dan otoritas masing-masing. Pelaksanaan pengendalian tersebut diperiksa oleh auditor internal, untuk menilai apakah pengendalian berjalan efektif dan efisien.
2. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan, masih ditemukan penyimpangan dalam penjualan di lapangan dan penyimpangan biaya operasional (baik material atau sisdural). Hal ini tentu mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Temuan penyimpangan tersebut diselesaikan secepatnya (sesuai dengan peraturan perusahaan). Temuan yang sifatnya disengaja dan bernilai material diselesaikan mulai dari pemberian surat peringatan (SP) sampai tahap pemecatan karyawan yang terlibat. Hal ini ditetapkan sebagai *shock therapy* bagi karyawan, supaya tidak melakukan tindakan manipulasi (penyimpangan).
3. Analisis pengendalian oleh auditor internal pada PT. Sinar Sosro Medan, berkontribusi menjaga kestabilan laba (mengendalikan laba), karena secara

general aktivitas operasional menjadi objek yang diperiksa oleh auditor internal, penyimpangan disetiap divisi terdeteksi dan diperiksa. Kunjungan untuk pemeriksaan yang dilakukan sudah terjadwal (namun tidak diketahui oleh auditee), sehingga pemeriksaan dilakukan dengan tiba-tiba (dilakukan sidak khusus).

4. Konsistensi kunjungan pemeriksaan ke seluruh kantor, memberikan kesan kepada seluruh kantor cabang PT. Sinar Sosro Tanjung Morawa Medan diawasi dan dikontrol, sehingga karyawan cenderung takut untuk melakukan manipulasi/penyimpangan.

B. Saran.

1. Pemeriksaan yang berhubungan dengan aktivitas eksternal (diluar perusahaan) perlu ditingkatkan, untuk mengetahui kebenaran realisasi biaya dilapangan, aktivitas penjualan dan promosi dilapangan, dengan cara melakukan konfirmasi lapangan dengan konsisten dan sample yang cukup (mewakili).
2. Untuk mengefektifkan pemeriksaan, maka perlu ada keseragaman pemahaman dan pengetahuan auditor internal, sehingga dengan keseragaman pemahaman dan pengetahuan auditor internal, seluruh pemeriksaan diperiksa dengan benar, tepat, efektif, analisis terhadap pemeriksaan benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada, **Bunga Rampai Auditing**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Arens, et, al, **Auditing and Assurance Service, An Integrated Approach, Fourteen Edition**, Perason Education Limited, 2012.
- Hansen dan Mowen, **Managerial Accounting (Akuntansi Manajerial)**, Edisi Kedelapan, Buku Pertama, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- McNally, J. Stephen, **The 2013 COSO Framework & SOX Compliance, One Approach To An Effective Transition**, <http://www.coso.org>, 2016.
- Messier, et, al, **Auditing and Assurance Services**, Edisi Terjemahan, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Mulyadi, **Auditing**, Edisi Keenam, Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2015.
- Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Edisi Kesembilan, Ghalia Indonesia, 2014.
- Retnawati Siregar, dkk, **Pedoman Penulisan Skripsi**, Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, Medan, 2008.
- Sawyer, **Audit Internal Sawyer**, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta, 2012.
- Sugiyono, **Memahami Penelitian Kualitatif**, Alfabeta, Bandung, 2012.
- www.wikipedia.org, **Auditor Internal**, 2016.